

Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Pada Masa *New Normal Covid-19*

Public Knowledge About Physical Distancing During the New Normal Covid-19

Akhmad Hafizi^{1*}, Diana Hardiyanti², Asni Hasaini³
^{1,2,3} Stikes Intan Martapura, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan : Kebijakan *physical distancing* belum sepenuhnya dipahami secara baik oleh masyarakat sebagai strategi pencegahan penyebaran covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Pada Masa *New Normal Covid-19* Di Sekumpul Kabupaten Banjar Tahun 2021.

Metode : Penelitian ini merupakan metode deskriptif, dengan jumlah sampel 53 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 26-35 tahun (37,7%), berpendidikan SMP (43,4%), berjenis kelamin perempuan (60,4%) dan memiliki pengetahuan baik (75.5%) tentang *Physical Distancing* pada masa new normal Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Dimasa *New Normal Covid-19* di Sekumpul Kabupaten Banjar Tahun 2021 mayoritas berpengetahuan baik yaitu 75.5%.

Kesimpulan : Pengetahuan masyarakat yang baik dalam masa pandemi COVID-19 diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan *Physical Distancing* Dimasa *New Normal Covid-19*

ABSTRACT

Introduction : The public has not fully understood the physical distancing policy as a strategy to prevent the spread of COVID-19. This study aims to look at the description of public knowledge about physical distancing during the new normal period of Covid-19 in Banjar Regency in 2021.

Methods: This research is a descriptive method, with a sample of 53 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire sheet.

Results: The results showed that the majority of respondents were at the age of 26-35 years (37.7%), had junior high school education (43.4%), female (60.4%) and had good knowledge (75.5%) about Physical Distancing at the new normal period of Covid-19. So it can be concluded that the majority of people's knowledge about physical distancing during the Covid-19 New Normal Period in Banjar Regency Sekumpul in 2021 is 75.5%.

Conclusion: Good public knowledge during the COVID-19 pandemic is expected to improve people's behavior in carrying out Physical Distancing during the New Normal Covid-19.

Artikel :
Received: Februari 2023
Accepted: Maret 2023

Kata kunci: pengetahuan,
physical distancing

Keyword: knowledge,
physical distancing

Kontak :
Akhmad Hafizi



akhmadhafizi25@gmail.com
Stikes Intan Martapura,
Indonesia

Cite this as : Hafizi, A. Hardiyanti, D. Hasaini, A. (2023). Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Pada Masa *New Normal Covid-19*. *Journal of Intan Nursing*, 1(2), 15 - 18.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19)(WHO,2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antar manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join>

waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus *super spreader* (WHO, 2020).

Physical distancing atau pembatasan jarak fisik adalah upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran infeksi virus Corona dan mencegah COVID-19. Saat menjalani *physical distancing*, Anda diminta untuk tidak bepergian ke tempat yang ramai,

misalnya mal, restoran, pasar, serta gym, atau pusat kebugaran. Sebisa mungkin hindari juga menggunakan *commuter line*, *busway*, atau transportasi umum lainnya yang padat penumpang. Anda juga perlu membatasi kontak langsung, seperti berjabat tangan, dan menjaga jarak aman minimal 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain, terlebih jika orang tersebut sedang sakit atau berisiko tinggi terinfeksi virus Corona (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Insiden/kejadian covid-19 di Kalimantan Selatan berdasarkan dinkes Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 15 Juni 2021, total warga Kalsel yang positif Covid 19 ada 35.319 orang, sembuh 33.679 orang, dirawat 592 orang, meninggal 1.048 orang, dan suspek 104 orang (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Insiden/kejadian covid-19 di Kabupaten Banjar pada tanggal 19 Juni 2021 yaitu 2.930 kasus positif, pasien sembuh 2720 kasus dan pasien meninggal 93 kasus (Dinkes Kabupaten Banjar, 2021).

Kebijakan *physical distancing* kelihatannya belum sepenuhnya dipahami secara baik oleh masyarakat sebagai strategi pencegahan penyebaran covid-19. Karena, sekalipun covid-19 sangat meresahkan masyarakat terkait dengan kesehatan dan keselamatan diri, namun ikatan relasi sosial masih lebih kuat dalam perspektif masyarakat. Peran dari perspektif interaksionis simbolik dalam *physical distancing* dapat

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan jenis kelamin di Desa Sekumpul Tahun 2021

Umur	n	%
17-25 tahun	18	34.0
26-35 tahun	20	37.7
36-45 tahun	15	28.3
Jumlah	53	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD Sederajat)	7	13.2
Pendidikan Menengah (SMP Sederajat)	23	43.4
Pendidikan Atas (SMA Sederajat)	12	22.6
Perguruan Tinggi	11	20.8
Jumlah	53	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	39.6
Perempuan	32	60.4
Jumlah	53	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden berumur 26-35 tahun sebanyak 20 orang (37.7%), mayoritas pendidikan di Desa Sekumpul Kabupaten Banjar adalah Menengah Pertama sebanyak 23 orang <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join>

dilihat pada perilaku masyarakat, dimana penggunaan istilah *physical distancing* menjadi dilema dalam penerapannya.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa akibat dari *physical distancing*, masyarakat harus melakukan aktivitas ditempat tinggal masing-masing. Sementara, sebelumnya mereka melakukan aktivitas dengan banyak orang secara bersama-sama. Kebijakan *physical distancing* didunia kerja yang sebelumnya terjadi secara *on site* diganti dengan *online* dan saat ini mulai menimbulkan kejenuhan bekerja dirumah.

Solusi mengurangi penyebaran covid 19 dari kebijakan *physical distancing* perlu disosialisasikan secara terus-menerus agar masyarakat memahami secara benar tentang kegunaan kebijakan *physical distancing* bagi kesehatan bersama, masyarakat sebagai hasil dari ikatan relasi sosial yang sangat kuat. Relasi sosial tidak hanya terbentuk kontak langsung semata, tetapi juga bagaimana kehidupan sosial masyarakat berjalan secara stabil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini ialah Deskriptif dengan menggunakan *simple random sampling* berjumlah 53 responden. Instrument menggunakan kuesioner. Analisis data dengan distribusi frekuensi dan disajikan dalam tabel.

(43.4%), dan mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yaitu 32 orang (60.4%).

Data Khusus Penelitian

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Dimasa *New Normal* Covid-19 di Sekumpul Kabupaten Banjar Tahun 2021

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Dimasa *New Normal* Covid-19 di Sekumpul Kabupaten Banjar Tahun 2021

Pengetahuan Masyarakat Tentang <i>Physical Distancing</i>	n	%
Baik	40	75.5
Cukup	10	18.9
Kurang	3	5.7
Jumlah	53	100%

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *Physical Distancing* dimasa *New Normal* Covid-19 yaitu sebanyak 40 responden (75.5%).

PEMBAHASAN

Umur

Hasil lembar observasi atau kuesioner menurut karakteristik responden berdasarkan usia responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (37.7%). Rata-rata umur warga adalah mereka yang masih dalam usia produktif yaitu 26-35 tahun. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Yanti, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2020), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh utami (2020), menggunakan 92 responden didapatkan hasil bahwa usia responden dalam rentang 20-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan paling baik tentang covid 19.

Asumsi peneliti pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada pengetahuan *Physical Distancing* responden.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin adalah perempuan. Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif. Pendekatan sosial jenis kelamin dan literature dari Gilligan (1982) dalam Carter (2011), laki-laki dan perempuan mengevaluasi dilema etis secara berbeda.

menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Pendidikan

Data pendidikan yang didapatkan pada penelitian ini sebagian besar sudah menempuh jalur Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 43.4% dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 22.6%, jika diakumulasikan menjadi 66.0%.

Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang *Physical Distancing* Dimasa New Normal Covid-19. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya.

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

Menurut Sari DP dan NS 'Atiqoh (2020), melakukan penelitian terhadap 74 responden dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan. Hasilnya adalah mereka yang memiliki pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang.

Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Dimasa New Normal Covid-19 di Sekumpul Kabupaten Banjar Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Dimasa New Normal Covid-19 di Sekumpul Kabupaten Banjar Tahun 2021 adalah berpengetahuan baik sebanyak 40 responden (75.5%). Hal ini didukung oleh rata-rata umur warga adalah masih dalam usia produktif yaitu 26-35 tahun dan sebagian besar sudah menempuh jalur Sekolah Menengah Pertama. Selain itu mereka juga mendapat informasi dari membaca di internet.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Faktor eksternal terdiri dari sumber informasi, yang dapat didapatkan melalui pendidikan baik secara formal, non-formal, dan informal (Lucyana, 2016).

Tingkat pengetahuan masyarakat Sekumpul pada kategori baik dapat disebabkan salah satunya dari faktor

eksternal, yaitu masyarakat mendapat informasi mengenai *Physical Distancing* melalui pendidikan non-formal seperti internet. Selain itu pengetahuan didapatkan dari pendidikan informal, seperti pendidikan dari teman dan saudara terdekat.

Semakin banyak informasi yang didapat, maka akan semakin baik pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan Hamzah B (2020) yang berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin siap seseorang menghadapi *Physical Distancing* Dimasa New Normal Covid-19 (Tarhane dan Kasulkar, 2015).

Menurut peneliti faktor yang juga mempengaruhi kategori pengetahuan tentang *Physical Distancing* Dimasa New Normal Covid-19 di Sekumpul dikarenakan memperoleh informasi baik dari media cetak maupun media elektronik dan juga lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011), bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sehingga terjadi kesesuaian antara teori dengan hasil yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2020). Pentingnya Menerapkan *Physical Distancing* Demi Mencegah Covid-19.
- Carter, W. Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook. Manila: ADB; 2011. 1-204
- DinKes, Provinsi KalSel (2021). Data Covid-19 Di Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Griffith, K. (2020, May 1). The 'new normal' after coronavirus.
- Hamzah B. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. Bali Heal Publ J [Internet]. 2020;2(1 SE-Articles):1-12.
- Kemendes RI. (2020). Pengertian Physical Distancing Tahun 2020.
- Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Susilo, A., dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.
- Sutarman. 2012. "Buku Pengantar Teknologi Informasi". Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2), 68-77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>

WHO. (2021). Coronavirus disease (covid-19) Weekly Epidemiological Update And Weekly Operational